

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah metode pembelajaran yang sudah diterapkan sejak lama bahkan pendidikan menjadi pondasi yang kuat untuk mengetahui ilmu yang dipelajari selama kita belajar menjadi kunci utama, bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam hidup seseorang, apa lagi dalam belajar kita sebagai manusia tidak terlepas dari yang namanya proses belajar dan memahami apa yang kita pelajari salah satunya motivasi.

Menurut Deddy Mulyana (2010:20) Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitar. Dalam rangka mengetahui lingkungannya ini menuntut manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Akibat terisolasi ini dikawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. Komunikasi secara luas sebagai berbagai pengalaman. Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagai pengalaman. (Deddy Mulyana, 2010)

Sekolah merupakan lembaga formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral- spritual intelektual, emosional maupun sosial. hal ini tercantum dalam tujuan pendidikan maka dari itu di perlukan namanya pembelajaran dari sekolah yang kita akan hadapi.

Pendidikan merupakan sarana yang penting dan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan sebagai suatu pemberian pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai serta norma-norma atau sikap hidup yang baik senantiasa mengadakan dan membimbing perubahan, perkembangan kehidupan. Pendidikan mengarahkan manusia pada perubahan sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari pengalamannya.

Tujuan pendidikan dan kebudayaan tersebut benar-benar memperhatikan segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah, salah satu hal yang diperhatikan dengan mengadakan pembaharuan terhadap kurikulum dan sistem pengajaran, agar sesuai dengan tuntunan dan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa, pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Jalaludin Rakhmat (2015:90) menyatakan bahwa suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi. Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal. Menurut Littlejohn komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu.

Menurut Edi Harapan dan Syarwani Ahmad (2014:67) dalam buku komunikasi antar pribadi, bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak (Harapan, 2014).

Lewat komunikasi orang berusaha mendefinisikan sesuatu, termasuk istilah komunikasi itu sendiri. Sering kali suatu definisi komunikasi berbeda atau bahkan bertentangan dengan definisi lainnya. Salah satu bentuk komunikasi dalam rangka mencapai tujuan yakni melalui komunikasi interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap orang diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. (Dr.H.Syarwani, 2014)

Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. dan menurut Joseph A. Devito (2010:90) komunikasi interpersonal merupakan Komunikasi melibatkan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang berperan sebagai pengirim informasi, dan seorang lainnya sebagai

penerima. Secara teoritis, kelancaran komunikasi ditentukan oleh peran kedua orang tersebut dalam memformulasikan dan memahami pesan (Suranto, 2011)

Menurut Sadirman (2012:190) Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki penyebabnya. Biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebabnya, kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. (Sadirman, 2012)

Pembelajaran di kelas pada hakekatnya juga merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa dan antarsiswa. Oleh sebab itu, subjek yang terlibat dalam proses itu harus siap untuk saling menerima kondisi pribadi masing-masing agar terjadi sistem komunikasi yang terbuka, dan Pribadi yang juga terbuka. Belajar merupakan proses yang terjadi seumur hidup. Seseorang dapat belajar mengenai banyak hal yang bisa didapatnya secara formal maupun non formal.

Dalam penelitian ini penulis memilih sekolah SDN Kebalen 05 dikarenakan memiliki keunikan dalam proses belajar mengajar dan juga memiliki pengajaran yang edukatif, memiliki system belajar yang tidak membosankan bagi siswa siswi dan penulis mengambil sampel kelas 6 SD dikarenakan siswa siswi tersebut memiliki potensi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya sehingga siswa dan siswi dapat memahami pembelajaran melalui guru pada motivasi yang diberikan oleh siswa siswi.

Dalam proses pembelajaran tentunya akan menentukan dari siswa dan juga guru dalam mengajar sehingga dibutuhkan motivasi dalam proses pembelajarannya, Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan SDN 05 Kebalen Bekasi, yang saya wawancarai dengan wali kelas VI ibu Hernih, Spd.S.D pada 20 Mei 2021 bahwa komunikasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran sudah baik, tetapi prestasi yang diraih siswa yang aktif berkomunikasi masih kurang memuaskan hal itu dapat dilihat dari para siswa siswi kelas 6 SD sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang aktif melakukan komunikasi pada waktu pembelajaran berlangsung nilainya sama dengan siswa yang tidak aktif berkomunikasi sehingga berhubungan kepada motivasi siswa siswi.
2. terdapat siswa siswi yang sering berkomunikasi pada waktu pembelajaran berlangsung nilainya lebih rendah dari siswa yang tidak aktif berkomunikasi
3. Masih terdapat guru yang aktif melakukan motivasi pada waktu pembelajaran berlangsung tetapi nilainya predikat cukup.
4. terdapat hubungan siswa yang jarang berkomunikasi dengan guru tentang masalah pembelajaran diluar jam pelajaran. Masih terdapat siswa yang jarang berkomunikasi sesama siswa tentang pembelajaran.

Dalam penelitian tersebut penulis membutuhkan referensi untuk membandingkan penelitian penulis dengan penelitian Fauzi Akbar (2015) dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan relasi antara komunikasi *interpersonal* dosen terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi *interpersonal* dosen turut andil dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa selain faktor-faktor lainnya

Dengan latar belakang seperti penjelasan tersebut maka penulis tertarik pada fenomena yang muncul dan berkeinginan untuk meneliti dengan judul penelitian **“Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada Kelas VI SDN Kebalen 05 Bekasi) “**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang jadi rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan motivasi guru dengan belajar siswa kelas VI SDN Kebalen 05 Bekasi?
2. Apakah ada Hubungan yang positif dan signifikan antara interpersonal antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN Kebalen 05 Bekasi?

1.3 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai prestasi akademik siswa rendah mengikuti remedial karena nilai siswa berada di bawah kriteria kelulusan minimal.
2. Terdapat siswa kurang mempunyai motivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta nilai prestasinya tidak maksimal akibat komunikasi searah sehingga siswa mendapat pemaksaan dari orangtua dalam pemilihan jurusan dan sekolah.
3. Terdapat dua siswa kurang termotivasi sehingga membolos sekolah karena belum terdapat kesepemahaman antara komunikasi siswa dengan anak tentang kemauannya.

1.4 Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini juga terdapat tujuan penelitian, yang mana tujuan penelitian ini adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas maka, tujuan penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa (Studi Pada Kelas VI SDN Kebalen 05 Bekasi)
2. Untuk mengukur seberapa kuat hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa (Studi Pada Kelas VI SDN Kebalen 05 Bekasi)

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk tambahan referensi atau bahan perbandingan bagi pengembangan keilmuan yang sesuai dengan bidangnya
2. Menambah Studi mengenai Komunikasi Interpersonal pada lembaga pendidikan, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan evaluasi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar.
2. Sebagai solusi alternatif terhadap kendala yang terkait dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar.
3. Mengetahui sejauh mana waktu dan upaya yang dilakukan oleh dalam kelas maupun diluar kelas.
4. Menjadi bahan pertimbangan untuk melihat sejauh mana komunikasi guru dengan siswa itu efektif, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan.